

PERCEPTION ABOUT THE SYSTEM EDUCATE PERMISIF OF PARENTS WITH CINDERELLA COMPLEX AT FEMALE STUDENTS

Anisah Fitriani, Ruseno Arjanggi & Rohmatun

Department of Psychology, Sultan Agung Islamic University

Abstract

The aim of research for examine in a empiric manner relations of perception about the system educate permisive of parents with cinderella complex at female students in SMK Negeri 1 Gebang. The population of research is all of female students in SMK Negeri 1 Gebang which direction technic of network computer and the subject is 90 people. This research is using study population which 45 female students became to subject of the try out and 45 part of female students for subject of the research. Result of data is using the scale method.

The experiment relation of perception about the system educate permisive of parents with cinderella complex at female students in SMK Negeri 1 Gebang with technic correlations of product moment from Pearson. Based on the result the try out of hypotesis, the coefficient of correlation is $r_{xy} = - 0,383$ with $p = 0,000$ ($p < 0,01$). This result was indicate that they are have an negative indication relation is significant in the meanwhile perception about the system educate permisive of parents with cinderella complex at female students SMK negeri 1 Gebang. The other result has taken is the coefficient determination value (R Squared) about 0,147. That value has means that perception about system educate permisive of parents is about 14,7 percent influence with the other out of variables that used in this research.

The conclusion of this research is theres a negative relations and significant between perception about the system educate permisive of parents with cinderella complex at female students in SMK Negeri 1 Gebang.

Keyword : *Cinderella Complex, Perception about The System Educate Permisive of Parent*

Pendahuluan

Anak-anak perempuan sejak kecil telah diajari bermimpi dengan dongeng-dongeng semacam Cinderella, Putri Salju, Putri Ansa, Pangeran Kodok, Ande-Ande Lumut atau Bawang Putih Bawang Merah, yang mempercayai bahwa suatu saat pangeran tampan akan datang dan menyelamatkan hidupnya dari lumpur penderitaan

dan hidup bahagia selama-lamanya. Mereka juga meyakini bahwa pangeran yang baik hati dan rupawan itu tidak mungkin akan mencederai "sang putri". Salah satu efek dari kebiasaan itu, dikenal istilah sindrom *Cinderella Complex*, sebuah ketakutan tersembunyi pada perempuan untuk mandiri. Ketakutan tersebut muncul karena yang ada dalam pikiran mereka adalah keinginan untuk selalu diselamatkan, dilindungi, dan tentunya disayangi oleh "sang pangeran". Salah satu efek dari kebiasaan itu, dikenal istilah sindrom *Cinderella Complex*, sebuah ketakutan tersembunyi pada perempuan untuk mandiri. Ketakutan tersebut muncul karena yang ada dalam pikiran mereka adalah keinginan untuk selalu diselamatkan, dilindungi, dan tentunya disayangi oleh "sang pangeran".

Munculnya *Cinderella complex* pada diri seorang perempuan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain pola asuh orang tua, pekerjaan atau tugas yang menuntut pribadi, media komunikasi massa, serta agama (Anggriany, 2003). Dari empat faktor yang mempengaruhi *cinderella complex*, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Kemandirian pada individu berpusat pada ego atau diri sebagai dimensi pemersatu yang mengorganisasikannya menjadi sebuah kepribadian. Kecenderungan yang muncul di permukaan dewasa ini ditunjang oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dalam suatu keluarga akan mempengaruhi kemandirian pada diri si anak khususnya anak perempuan.

SMK Negeri 1 Gebang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai jurusan bidang perkapalan dan komputerisasi, sebagian besar murid pada jurusan perkapalan didominasi oleh siswa laki-laki, sedangkan pada jurusan komputerisasi didominasi oleh siswi perempuan. Banyaknya minat siswi perempuan yang masuk jurusan Teknik Komputer Jaringan dibandingkan dengan jurusan-jurusan lainnya yang bersangkutan dengan teknik-teknik mesin perkapalan tidak dapat dilepaskan dari adanya anggapan yang berkembang di masyarakat sejak dulu bahwa anak perempuan lebih cocok sekolah di sekolah dengan jurusan komputer karena dirasa tidak diberatkan dengan tugas-tugas yang kasar sebagaimana yang di ajarkan di jurusan yang lain, yang kemudian dihubungkan dengan kodrat perempuan yang mempunyai pembawaan yang halus dan lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki sehingga dianggap tidak memiliki kemampuan untuk menjalani proses pembelajaran yang sesuai dengan jurusan perkapalan yang ada.

Munculnya anggapan tersebut dipengaruhi oleh pola pikir serta kultur masyarakat yang sudah tertanam sejak dahulu kala. Masyarakat Jawa yang paternalistik (sebuah sistem sosial yang menggunakan ukuran laki-laki yang menentukan dalam suatu keluarga, lebih utama mementingkan laki-laki), menempatkan sosok perempuan hanya sebagai pendamping kaum laki-laki, sehingga dominasi dalam keluarga dipegang oleh seorang suami atau bapak sebagai kepala rumah tangga.

Para siswi SMK Negeri 1 Gebang jurusan Teknik Komputer Jaringan yang didominasi oleh kaum perempuan ini memiliki kesamaan karakter, yakni sama-sama merasa sebagai makhluk yang lemah, sehingga mereka selalu ingin berbagi dengan sesama perempuan mengungkapkan curahan hatinya. Dengan cara demikian mereka merasakan kebersamaan dalam menjalani hidup dan menyelesaikan setiap masalah yang tengah meninpanya.

Cinderella Complex adalah suatu jaringan sikap dan rasa takut yang sebagian besar tertekan sehingga wanita tidak bisa dan tidak berani memanfaatkan sepenuhnya kemampuan otak dan kreativitasnya (Dowling, 1981). Symonds (Mulyani, 2000) menyatakan bahwa masalah *Cinderella Complex* merupakan masalah dari hampir semua perempuan yang pernah ditemuinya. Para perempuan yang tampak dari luar sangat berhasil juga cenderung menjadi tergantung dan tanpa sadar mengabdikan sebagian besar energi mereka untuk mendapatkan cinta, pertolongan dan perlindungan terhadap apa yang kelihatannya sulit dan menantang di dunia.

Menurut Anggriany dan Astuti (2003), Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Cinderella Complex* di antaranya adalah sebagai berikut : (a). Pola Asuh Orang Tua; (b). Pekerjaan atau tugas yang menuntut pribadi; (c). Media Komunikasi Masa; (d). Agama

Pola asuh permisif orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan kecenderungan *cinderella complex* pada anak. Sikap permisif orang tua yang ada akan berbanding terbalik dengan kecenderungan *cinderella complex*, karena makin tinggi persepsi pola asuh permisif yang terbentuk, makin rendah kecenderungan *cinderella complex* yang terjadi pada anak. Sikap permisif yang timbul, kelonggaran dan peraturan yang tidak ketat serta adanya kebebasan dalam menentukan keputusan akan mengakibatkan anak berkembang menjadi pribadi yang mandiri.

Berbanding terbalik dengan *cinderella complex*, dimana *cinderella complex* adalah suatu gejala krisis kemandirian yang terjadi pada perempuan yang mengakibatkan seorang perempuan tidak mampu untuk mengaktualisasikan dirinya

dengan baik, tidak dapat memutuskan suatu permasalahan tanpa pengarahan dari orang lain dan lebih mengandalkan orang lain dari pada mencoba untuk mengemukakan pendapat pribadi.

Metode

Sampel dalam penelitian ini adalah yaitu sebagian dari siswi SMK Negeri 1 Gebang kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemilihan sampel acak berkelompok (*Cluster Random Sampling*), yaitu pemilihan sampel yang di dalamnya terdapat kelompok, bukan individu, dan secara acak dipilih, oleh karena itu satu sampel cluster adalah satu sampel acak sederhana dari kelompok atau *cluster* dari elemen-elemen, sampel pemilihan ini dapat dilakukan secara bertahap (*multistage*) dimulai dari kelompok besar ke kelompok kecil yang merupakan bagian sub kelompok sesuai dengan sifat populasinya (Silalahi, 2009).

Data yang di kumpulkan dengan menggunakan skala, yaitu : (a). Skala Cinderella Complex, skala ini berjumlah 37 aitem berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada Cinderella Complex memiliki daya beda tinggi terkoreksi bergerak antara 0,347 sampai 0,731. Hasil analisis reliabilitas dengan formula *Alpha Cronbach* menghasilkan koefisien *alpha* sebesar 0,926; (b). Skala Persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua, skala ini berjumlah 36 aitem berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap persepsi pola asuh permisif orang tua memiliki daya beda tinggi terkoreksi bergerak antara 0,332 sampai 0,733. Hasil analisis reliabilitas dengan formula *Alpha Cronbach* menghasilkan koefisien *alpha* sebesar 0,928.

Hasil Dan Pembahasan

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk setiap variabel adalah sebagai berikut: (a). Variabel *Cinderella Complex*, memperoleh nilai **K-S Z** = 0,926 dengan taraf signifikansi 0.358 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal; (b). Variabel persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua, memperoleh nilai **K-S Z** = 1,238 dengan taraf signifikansi 0,093 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Berdasarkan uji linearitas diperoleh $F_{linier} = 7,403$ dengan $p=0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara skala *cinderella complex* dan skala persepsi pola asuh permisif orang tua. Hasil uji korelasi antara *cinderella complex* dan persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua menunjukkan $r_{xy} = -0,383$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua dengan *cinderella complex* pada siswi SMK Negeri 1 Gebang yang berarti hipotesis diterima.

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti. Skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal untuk itu dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi menurut model normal.

a. Deskripsi data *Cinderella Complex*

Tabel 1
Deskripsi Skor Skala *Cinderella Complex*

Uraian	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	34	32
Skor Maksimum	100	128
Mean (M)	75,09	80
Standar Deviasi (SD)	16,375	16

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subyek dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa rerata empiris skor subyek pada skala *cinderella complex* pada siswi SMK Negeri 1 Gebang yaitu 75,09. Hal ini menunjukkan bahwa *cinderella complex* pada siswi SMK Negeri 1 Gebang dalam penelitian ini berkategori sedang. Bila dibandingkan dengan populasi di luar kelompok subyek dalam penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan kelompok subyek dalam penelitian, maka kelompok subyek dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang karena rentang skor skala berada di antara 70,4 sampai 89,6. Kategori skor skala *cinderella complex* dapat dilihat pada gambar 1 :

Tabel 2
Kategorisasi Skor Subyek
(Skala *Cinderella Complex*)

Rentang Skor	Jumlah Subyek	Kategorisasi
32 – 51,2	4	Sangat Rendah
51,2 – 70,4	16	Rendah
70,4 – 89,6	20	Sedang
89,6 – 108,8	5	Tinggi
108,8 – 128	0	Sangat Tinggi

b. Deskripsi data persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua

Tabel 3
Deskripsi Skor Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Uraian	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	32	32
Skor Maksimum	103	128
Mean (M)	72,24	80
Standar Deviasi (SD)	15,355	16

Berdasarkan deskripsi skor subyek dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa rerata empiris skor subyek pada skala pola asuh permisif orang tua pada siswi SMK Negeri 1 Gebang yaitu 72,24 (berdasarkan mean empirik). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua pada siswi SMK Negeri 1 Gebang dalam penelitian ini berkategori sedang. Bila dibandingkan dengan populasi diluar kelompok subyek dalam penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan kelompok subyek dalam penelitian, maka kelompok subyek dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang karena rentang skor berada di antara 70,4 sampai 89,6. Rentang skor skala pola asuh permisif orang tua dapat dilihat pada table 3 :

Tabel 4
Kategorisasi Skor Subjek
Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Rentang Skor	Jumlah Subyek	Kategorisasi
32 – 51,2	3	Sangat Rendah
51,2 – 70,4	11	Rendah
70,4 – 89,6	27	Sedang
89,6 – 108,8	4	Tinggi
108,8 – 128	0	Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori Gunarsa (1991), yang menyatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap seorang anak mempengaruhi sikap anak dalam memandang, menilai, dan mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka. Selain mengalami pertumbuhan fisik, seorang anak juga mengalami perkembangan dalam hal intelektual. Kemampuan intelektual anak memungkinkan untuk menilai pengalaman dengan pandangan yang baru. Cara pandang tersebut tidak hanya ditunjukkan pada lingkungan sekitarnya saja, melainkan juga pada diri sendiri dan orang tua. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak terutama anak perempuan. Munculnya *cinderella complex* pada diri seorang perempuan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain pola asuh orang tua, salah satunya pola asuh permisif.

Pola asuh permisif menekankan bahwa orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua (Baumrind, 1967). Wijanarko (1989) mengemukakan bahwa ciri dari pola asuh permisif adalah adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak.

Pola asuh permisif orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan kecenderungan *cinderella complex* pada anak. Sikap orang tua yang membiarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya dapat memicu persepsi anak tentang sifat kedewasaan dan kemandirian yang tumbuh dalam dirinya. Anak tidak mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tuanya selaku pendidik perkembangan anak, sehingga kemandirian yang ada dalam diri anak tidak tumbuh dengan baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa persepsi pola asuh permisif orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan gejala *cinderella complex* pada SMK Negeri 1 Gebang, karena persepsi pola asuh permisif orang tua mampu memunculkan adanya gejala *cinderella complex* serta dengan pola asuh permisif yang diterapkan para orang tua pada siswi SMK Negeri 1 Gebang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dalam diri individu serta memandang suatu permasalahan dengan jalan keluarnya dengan cara yang berbeda. Persepsi pola asuh permisif orang tua mampu membantu siswi SMK Negeri 1 Gebang untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi serta mampu belajar untuk bersikap mandiri meskipun banyak hambatan yang dihadapi, misalnya berupa hambatan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Meskipun berbagai hambatan yang dihadapi tetapi tidak melemahkan usaha mereka untuk meningkatkan kemandirian yang terbentuk didalam diri individu tersebut.

Penelitian ini memiliki Keterbatasan yang berasal dari penulis dalam melakukan penelitian ini kurang dapat mengontrol variabel-variabel ekstrane. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti satu faktor yang dapat mempengaruhi *cinderella complex* yaitu persepsi pola asuh permisif orang tua, dan penulis tidak dapat mengontrol faktor-faktor *cinderella complex* lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi atau mencemari keakuratan dari penelitian ini;

Adanya perbedaan jumlah sampel yang direncanakan dengan sampel yang ada di lapangan juga menjadi persoalan tersendiri. Penelitian ini dilaksanakan pada saat akhir-akhir semester, sampel penelitian yang ada tidak optimal karena para siswi tersebut lebih fokus untuk menghadapi ujian semester serta praktek-praktek kerja lapangan yang dilaksanakan setelah ujian semester. Konsentrasi para siswi juga terpecah karena pada saat penelitian berlangsung waktu yang diberikan tidak begitu banyak karena adanya kegiatan diluar sekolah yang dilaksanakan bersamaan jadwalnya dengan penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi antara persepsi pola asuh permisif orang tua dengan *cinderella complex* pada siswi SMK Negeri 1 Gebang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi pola asuh permisif orang tua dengan *cinderella complex* pada siswi SMK Negeri 1 Gebang. Hubungan negatif ini berarti sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa makin positif persepsi pola asuh permisif

orang tua maka makin rendah *cinderella complex* pada siswi SMK Negeri 1 Gebang, sebaliknya makin negatif persepsi pola asuh permisif orang tua maka makin tinggi *cinderella complex* pada siswi SMK Negeri 1 Gebang.

Daftar Pustaka

- Anggriany & astuti Y. A. (2003). Hubungan antara Pola Asuh Berwawasan Gender dengan Cinderella Complex. *Psikologika*. 16. 41-50. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Arimatea K, (2010). Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Konformitas dengan Perilaku Antisosial pada Kelompok Punk di Kota Semarang. (*Skripsi*), Tidak Diterbitkan, Semarang : Fakultas Psikologi Univesitas Islam Sultan Agung
- Azwar S, (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____.(1999). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs. New Jersey : prentice hall, Inc.
- Baumrind, D. (1967). *Child Care Practices Antecedent Three Pattern of Preschool Behaviour*, Genetic Psychology Monographs, 75,43-88
- Colbert, (1997), *Parenting: a lifespan perspective*, McGraw-Hill, USA
- Crow, D. dan Crow A. (1984). *Psikologi Pendidikan* . Alih bahasa : Kasijen 2. Surabaya : P.T. Bina Ilmu.
- Davidoff. (1998). *Psikologi Suatu Pengantar jilid 2*. Alih Bahasa : Juniati. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Quran Al-Karim*. Alih bahasa : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran. Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : P.T. Rineka Cipta.
- Djiwandono, SEW. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dowling, C. (1989). *Cinderella Complex : Ketakutan Akan Kemandirian*. Alih Bahasa : Soekanto, Santi W.E. Jakarta : Erlangga.
- Gunarsa, S.D. (1991). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Gibson, MA (1988). *Accommodation without assimilation: Sikh immigrants in an American high school*. Ithaca: Cornell University Press.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1999). *Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang Rentang kehidupan*. Alih Bahasa : Isti Widayanti, Soejarwo,Sijibat, M.R. Jakarta : Erlangga

- Ibrahim, Idi Subandy dan Hanif Suranto, (ed) , (1998). *Wanita dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- J. Supranto, (1998). *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Kumpulan Artikel, (2006). *Konsep Diri Positif*. Yogyakarta : Kanisius
- Mulyani, Sri Wigati M. (2000). "Cinderella Complex". *Anima : Indonesian Phicological Journal, Volume 16*.
- Mussen, dkk. (1989). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Alih Bahasa : Meitasari, T. Jakarta : Gramedia.
- Nurikhsan A. J , (2006), *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : Refika Aditama
- Ratnawati S. (2000). *Keluarga, Kunci Sukses Anak*. Jakarta : Kompas
- Santoso A. (2008). Hubungan antarakematangan beragama dengan Cinderella Complex pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Unissula Semarang. (*Skripsi*), Tidak Diterbitkan, Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung
- Silalahi U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Replika Aditama
- Siregar AR. (2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola asuh*. Medan : USU Reporsitory
- Shochib. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A, (2000). *Prosedur Penelitian dan Survey* Yogyakarta: Aneka Cipta
- Sulistiyawati & Mulyati. (2008). Hubungan Persepsi terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Tingkat Stress dengan Intensitas Perilaku Merokok pada Wanita Perokok Aktif. *Jurnal Penelitian periode 6 bulan mei 2009*.
- Suryabrata S. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Suryaningrum D. (2006). Hubungan Cinderella Complex dengan Sikap Terhadap Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga. (*Skripsi*), Tidak Diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia
- Susanto A. S (2001). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Bina Cipta
- Susanto S. (2006). Hubungan Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Sikap Agresif pada Siswa Kelas II SMPN 20 Semarang. (*Skripsi*), Tidak Diterbitkan, Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikolgi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Turmudji, T. (2003). Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja. *Jurnal Penelitian*. [Http// www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Wulansari S. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Cinderella Complex. *Jurnal Psikologi Proyeksi Nomor 1*. Volume 3, 9-18 bulan februari.